

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi dan Metoda Penelitian

Metoda penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2018:2) mengatakan metoda penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dengan menggunakan metoda penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan mempelajari gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metoda penelitian ini menggunakan asosiatif kausal (*Causal Relationship*). Pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:92). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi) (Sugiyono, 2018:93). Tujuan penelitian ini untuk pengujian hipotesis yang menguji penjelasan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yaitu kinerja keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap variabel terkait (variabel yang dipengaruhi) yaitu *Return* saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social atau dimaksud untuk eksplorasi atau klasifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan social, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti atau fenomena yang diuji. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan,

meringankan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 53 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI yang konsisten menerbitkan *Annual Report* pada periode tahun 2017-2021.

4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI yang menerbitkan *Annual Report* dengan menggunakan mata uang Rupiah pada periode tahun 2017-2021
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2017-2021

Pada tabel disajikan rincian sampel penelitian pada penelitian ini:

Tabel 3.1.
Rincian Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	TOTAL
1	Total perusahaan industri barang konsumsi di BEI pada periode tahun 2017-2021	53
2	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi yang baru listing di BEI pada periode tahun 2017-2021	(13)
3	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI tidak konsisten menerbitkan Annual Report pada periode tahun 2017-2021	(3)
4	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI yang menerbitkan Annual Report dengan mata uang asing pada periode tahun 2017-2021	(2)
5	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI yang mengalami kerugian pada periode tahun 2017-2021	(6)
	Jumlah Perusahaan Penelitian	19
	Total Sampel 30 perusahaan x 5 tahun	145

Sumber: Data diolah (2022)

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 19 perusahaan industri barang konsumsi di BEI pada periode tahun 2017-2021, sedangkan data yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2017-2021, sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
11	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
12	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
14	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
15	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
16	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
17	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
18	MERK	PT Merck Tbk
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
20	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia, Tbk
21	SIDO	PT Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
22	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
23	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
24	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
25	MBTO	PT Martina Berto Tbk
26	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
27	CINT	PT Chitose International Tbk
28	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
29	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk, PT

Sumber: Data diolah (2022)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2017-2021 dari *Industri barang konsumsi* di BEI melalui situs (www.idx.co.id). Data penunjang lainnya diperoleh dari situs resmi (www.globalreporting.org). Penggunaan data sekunder pada penelitian ini didasarkan pada alasan:

1. Data mudah diperoleh, hemat waktu dan biaya
2. Data laporan tahunan telah digunakan dalam berbagai penelitian, baik

penelitian di dalam negeri maupun luar negeri.

3. Data laporan tahunan yang terdapat di BEI memiliki realibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya karena telah diaudit oleh auditor independen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda dokumentasi, dengan menggunakan nama-nama perusahaan yang terdaftar di BEI dan pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada situs BEI (www.idx.co.id) selama periode waktu 2017 sampai dengan 2021.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan *dependent* (terikat) dan mepat variabel bebas (*independent*). Variabel bebas meliputi *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *equity to asset ratio*, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2018:39) mendefinisikan *independent variable* atau bisa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atas perubahan atau yang menjadi sebab atas perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*), yang disimbolkan dengan simbol (X).

a. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan keefektifan perusahaan yang memengaruhi respon investor terhadap informasi yang terkandung di dalam laba saat pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu elemen dalam penilaian kinerja dan efisien perusahaan sehingga erat kaitannya dengan laba yang dihasilkan. Pada penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bias menghasilkan laba. Skala pengukurannya menggunakan rasio

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio utang mengindikasikan proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar, baik utang lancar maupun utang jangka panjang (total kewajiban). Solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Skala pengukurannya menggunakan rasio.

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah habis masa berlakunya. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* (rasio lancar) rasio dicari dengan memperbandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Skala pengukurannya menggunakan rasio

d. Aktivitas

Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan berbagai aset, diukur menggunakan *Total asset turn over*. *Total asset turn over* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan memperbandingkan penjualan dengan total aktiva. Skala pengukurannya menggunakan rasio.

2. Variabel Moderasi (*Moderation Variable*)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua (Sugiyono, 2018:64-65). Pada penelitian ini ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecil perusahaan yang dapat mencerminkan risiko yang akan dihadapi serta mempengaruhi pasar dalam pengambilan keputusan yang dapat diukur dengan berbagai cara seperti

dengan total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan *size* yang lebih besar memiliki pergerakan yang cepat untuk memberikan banyak informasi bila dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders* perusahaan, karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan log *natural* total aset perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap perusahaan

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y) (Sugiyono, 2018:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Harga saham yang digunakan adalah rata rata *closing price* yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus	Skala Ukur Data
1	Rasio profitabilitas (X_1)	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
	Rasio solvabilitas (X_2)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
2	Rasio likuiditas (X_3)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
4	Rasio aktivitas (X_4)	$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
5	<i>Return</i> saham (Y)	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1} \times 100\%$	Rasio
6	Ukuran Perusahaan Z	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Cara mengolah data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu Komputer. Piranti lunak (software) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data adalah program Software Eviews 10. Piranti lunak ini dipilih karena dipandang efektif dalam menghitung nilai statistik, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dimana data dalam penelitian menggunakan data panel. Dalam menjawab rumusan masalah penelitian pada bab I, digunakan pengujian hipotesis uji t dengan data panel.

3.5.2. Penyajian Data

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel, diagram, dan gambar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini.

3.5.3. Analisis data deskriptif

Ghozali (2016:250) Statistik Deskriptif merupakan suatu analisis yang memberikan deskripsi mengenai data namun tidak untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan. Analisa deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis data dan menghitung berbagai karakteristik data yang diteliti. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum yang digunakan untuk menilai nilai terkecil dari data. Nilai maksimum digunakan untuk mencari nilai maksimum dalam data. Nilai rata-rata adalah nilai yang menentukan rata-rata dari data yang disurvei. Standar deviasi, di sisi lain, menentukan sejauh mana data yang diselidiki.

3.5.4. Analisis induktif

3.5.4.1. Model regresi data panel

Basuki dan Prawoto (2017: 275) Data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Data deret waktu adalah data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati oleh unit pengamatan selama periode waktu tertentu. Data cross-section, di sisi lain, adalah data pengamatan dari beberapa pengamatan pada titik waktu tertentu. Dipilihnya data panel karena survei ini telah digunakan selama beberapa tahun dan banyak perusahaan. Pertama, penggunaan data deret waktu disengaja, karena penelitian ini menggunakan lima tahun. Kemudian karena peneliti ini mendapatkan data dari banyak perusahaan (pooled) yang dijadikan sampel penelitian, maka kami akan menggunakan cross section itu sendiri.

3.5.4.2. Metoda estimasi model regresi panel

Ghozali (2016:251) Metoda estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternative metoda pengolahannya, yaitu metoda *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali (2016:252) *Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metoda *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali (2016:253) *Fixed Effect Model* adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi

individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metoda *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metoda ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metoda ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas

3) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model adalah metoda yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metoda *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metoda ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4.3. Uji pemilihan model data panel

Dari tiga pendekatan metoda data panel tersebut, langkah selanjutnya adalah memilih dan memilih model yang terbaik (*best model*) untuk analisa data panel. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*

1) *Chow test*

Menurut (Ghozali dan Ratmono 2013:269) uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan yang baik antara *fixed effect model* (FEM) dengan *common effect model* (CEM). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 5% maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM);
- b. Jika probabilitasnya untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 5% maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistic dimana jika F statistic yang didapat lebih besar dari nilai F table ($F \text{ statistic} > F \text{ table}$) lalu nilai nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (probabilitas $< \alpha$) maka H_0 ditolak.

2) Hausman test

Uji hausman bertujuan untuk memilih menggunakan *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) dalam regresi data panel. Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect model* (FEM) lebih baik dari *random effect model* (REM). Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ($k=3$) dengan hipotesis:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $>$ nilai signifikan 5% maka H_0 diterima dan model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $<$ nilai signifikan 5% maka H_0 ditolak dan model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).
- c. Jika nilai *chi-square* yang didapat lebih besar dari pada *chi-square* tabel ($chi\text{-sq. stat} > chi\text{-sq. tabel}$) serta probabilitas ($prob < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa *fixed effect model* (FEM) lebih baik, namun sebaliknya bila ($chi\text{-sq. stat} < chi\text{-sq. tabel}$) serta probabilitas

($\text{prob} > \alpha$) maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa *random effect model* (REM) lebih baik

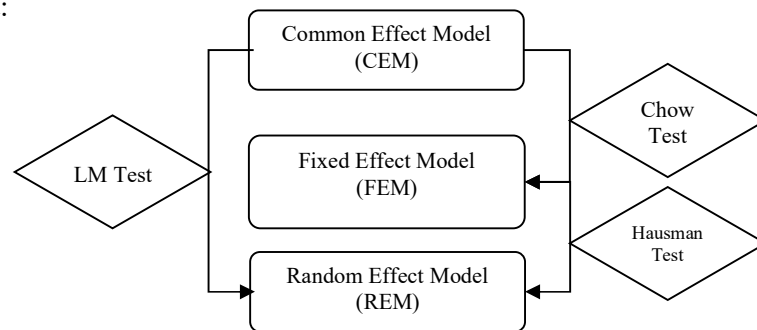
3) *Lagrange Multiplier test*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *common effect model* (CEM) dengan *random effect model* (REM) dalam mengestimasi data panel. Uji lagrange multiplier dilakukan jika sebelumnya disimpulkan pada uji *chow* dan uji *hausman* terdapat hasil yang berbeda, maka harus dilakukan pengujian terakhir untuk mendapati model terbaik. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common Effect (pooled least square)*, metode *Fixed Effect* (FE), dan metode *Random Effect* (RE) sebagai berikut:



Gambar 3.1. Pengujian Kesesuaian Model

3.5.5. Analisis regresi linier

Dalam mencari hubungan atau keterkaitan antar variabel pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan metode yang dipakai adalah regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit data *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (entitas) yang sama dan diamati dalam kurun waktu tertentu. Peneliti

menggunakan uji regresi data panel untuk mencari sebuah pembuktian hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Excel 2016* dan *software statistic Econometric views (Eviews)* versi 10.

Menurut (Widarjono 2013:253) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of random* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk mengetahui hubungan kinerja keuangan dengan *return* saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel bebas.

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis khusus regresi berganda linier dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pada penelitian ini, interaksi yang terjadi adalah perkalian antara kinerja dengan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Pengolahan analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator sebagai berikut :

Model 1

$$RSt_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROAi_{i,t} + \beta_2 DERi_{i,t} + \beta_3 CRi_{i,t} + \beta_4 TATOi_{i,t} + \varepsilon$$

Model 2

$$RSt_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROAi_{i,t} + \beta_2 DERi_{i,t} + \beta_3 CRi_{i,t} + \beta_4 TATOi_{i,t} + \beta_5 ROA * Ukperi_{i,t} + \beta_6 DER * Ukper_{i,t} + \beta_7 CR * Ukper_{i,t} + \beta_8 TATO * Ukper_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0	= Konstanta
$RS_{i,t}$	= <i>Return</i> saham i pada tahun t
$\beta_1 ROA_{i,t}$	= ROA i pada tahun t
$\beta_2 DER_{i,t}$	= DER i pada tahun t
$\beta_3 CR_{i,t}$	= CR i pada tahun t
$\beta_4 TATO_{i,t}$	= TATO i pada tahun t
$\beta_5 ROA * Ukperi,t$	= Interaksi antara ukuran perusahaan dengan ROA i pada tahun t
$\beta_6 DER * Ukperi,t$	= Interaksi antara ukuran perusahaan dengan DER i pada tahun t
$\beta_7 CR * Ukper i,t$	= Interaksi antara ukuran perusahaan dengan CR i pada tahun t
$\beta_8 TATO * Ukper i,t$	= Interaksi antara ukuran perusahaan dengan TATO i pada tahun t
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien Regresi
ϵ	= <i>Error</i> Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model ini atas (kesalahan residual).

Menurut Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan 2 pilihan cara. Cara yang pertama adalah menemukan kenaikan R^2 model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dari model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen saja. Jika terjadi kenaikan R^2 , maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Cara yang kedua adalah dari signifikansi koefisien dari interaksi terhadap variabel Y. Jika signifikansinya signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Solimun (2010) klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi 4 tipe, yaitu :

Tabel 3.3 Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	β_1 Non Significant β_2 Significant
2	<i>Quasi Moderasi</i>	β_1 Significant β_2 Significant
3	<i>Homologizer Moderasi</i>	β_1 Non Significant β_2 Non Significant
4	<i>Predictor Moderasi</i>	β_1 Significant β_2 Non Significant

Sumber : Solimun (2011)

Dengan penjelasan menurut Solimun (2011) Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai predictor).

1) Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderarator*)

Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien β_2 signifikan secara statistika. *Pure moderasi* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel prediktor.

2) Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderarator*)

Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2)) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan signifikan dan koefisien β_2 signifikan secara statistika. *Quasi moderasi* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

3) Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser*

Moderarator) *Homologiser moderasi* adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistika. *Homologiser moderasi* merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

4) Variabel Prediktor Moderasi (*PredictorModerasi Variabel*).

Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

3.5.6. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian model regresi yang akan digunakan peneliti, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan menguji apakah variabel-variabel dari model regresi data panel berdistribusi normal atau tidak normal. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data yang digunakan berdistribusi normal ataupun tidak, dapat dilakukan pengujian dengan membandingkan *probability Jarque-Bera*, dengan *probability* $> 0,05$. Selain itu juga dapat membandingkan antara nilai *Jarque-Bera* dengan nilai $\alpha = 0.05$ dengan hipotesis:

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Keputusan yang dapat disimpulkan terhadap pengujian:

- a. Jika *probability* JB > 0.05 , maka H₀ diterima;
- b. Jika *probability* JB < 0.05 , maka H₀ ditolak.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel

independen (Ghozali dan Ratmono, 2017:71). Model yang baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi dan berdampak pada sulitnya memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi. Pada analisis regresi, dapat dideteksi terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel dengan table kritis. Ghozali (2017:73) menjelaskan bahwa dengan tingkat sigifikansi 0.90 adanya multikolinearitas antar variabel bebas dapat di deteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih besar dari 0,90 (> 0.90) maka diidentifikasi terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih kecil dari 0,90 (< 0.90) maka diidentifikasi tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Dalam menentukan apakah model penelitian memiliki masalah heteroskedastisitas, dilakukan pengujian menggunakan Uji Glejser. Jika nilai *prob. Chi-square* pada $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih besar ($>$) dari 0.05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Namun bila nilai *prob. Chi-square* pada $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka dipastikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual pada periode (t) dengan kesalahan yang ada pada periode sebelumnya (t-1) yang terdapat dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak

mengandung autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi ada atau tidaknya masalah dalam autokorelasi maka menggunakan metoda uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, yang dimana jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi didalam penelitian ini.

3.5.7. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan ada tiga, yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F, serta uji parsial (uji- t) dengan penjelasan sebagai berikut:

3.5.7.1. Uji Koefisien Determinasi (KD)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 suatu persamaan regresi semakin mendekati 0 (nol) bias dijelaskan semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, maka kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen semakin rendah. Namun jika R^2 mendekati satu (1) bisa dikatakan semakin besar kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini juga berlaku pada *Adjusted R²* dimana semakin baik jika nilai koefisien mendekati satu (1). Pada penelitian ini yang digunakan adalah nilai *Adjusted R²* saat mengevaluasi kemampuan model karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu (1).

3.5.7.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menurut (Ghozali 2016:97) dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t menggunakan tingkat tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 serta membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dasar dari pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Kesimpulannya bahwa variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak. Kesimpulannya bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.7.3. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan atau uji-F merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yaitu sebesar $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ dengan kriteria pengujian menggunakan uji F sebagai berikut :

- a. Jika prob. signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak. Ini menunjukkan semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika prob. signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Ini menunjukkan semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap variabel dependen.